

KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM PERMASALAHAN PENDIDIKAN ERA MILENIAL

Lulu Muhayanah, Shabila Tharifa Atshari, Nurhalizah, Nazmatulail Azis Sengaji
Universitas Muhammadiyah Malang
lulumuhayanah2604@gmail.com

Abstract: *In this millennial era, a lot of changes occur, both science and technology. Which brings a positive impact. Of course, with the many changes and impacts, bring the emergence of various considerations that must be considered, in the field of Islamic education today. Therefore there is a need for Islamic leadership, which Islamic leadership is crucial in the education process. Because Islamic leadership must be able to answer the challenges or overcome the challenges facing Islamic education since the millennial period. Therefore Islamic leadership must pay attention to the situation that occurs in Islamic education today and hold on to the Qur'an and the Hadith.*

Keywords: *leadership, Islamic education, millennial era*

Abstrak: *Di era milenial ini, banyak sekali terjadi berbagai perubahan, baik ilmu pengetahuan maupun teknologi. Yang mana membawa dampak positif maupun dampak negatif. Tentunya dengan banyaknya perubahan serta dampak tersebut, mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan yang harus dihadapi, dalam bidang pendidikan islam sekarang ini. Maka dari itu perlu adanya kepemimpinan islam, yang dimana kepemimpinan Islam sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Karena kepemimpinan Islam harus mampu dalam menjawab tantangan atau mengatasi permasalahan yang dialami pendidikan Islam di era milenial. Oleh karena itu kepemimpinan Islam harus memperhatikan situasi kondisi yang terjadi pada pendidikan Islam dewasa ini serta berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadist.*

Kata kunci: *kepemimpinan, pendidikan islam, era milenial*

A. PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang besar yang diperhitungkan dalam ranah internasional indonesia masih harus banyak pr yang harus diselesaikan bukan tanpa alasan, memang indonesia sedang giat-giatnya membangun karakter bangsa untuk membangun mental masyarakatnya agar bermentalkan baja sehingga siap dlam menghadapi situasi apapun.

Pada hakekatnya kehidupan sekarang ini telah mengalami kemajuan yang pesat dalam segala aspek kehidupan yang memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder. Salah satu pengaruh teknologi saat ini adalah munculnya generasi era milenial.

Dimana kehidupan generasi ini rata-rata telah terikat dengan yang namanya teknologi, sehingga berimbas pada semua kegiatan kaum milenial tidak terkecuali pada pendidikan dimana tempat menimba ilmu dan pembentukan karakter anak didik dilahirkan

disini. Semakin maraknya penggunaan teknologi milenial semakin mudah didapatkan dan diakses, semakin banyak pula dampak negatif yang diakses sehingga akan berimbas pada karakter anak didik kita.

Untuk itu sangat diperlukannya pemimpin yang memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan pada era milenial ini dimana semakin menyimpangnya karakter anak bangsa, diharapkan pemimpin yang memiliki karakter baik bijaksana dan amana dapat menjadi contoh dan suri tauladan yang baik kepada siswanya.

Sebagai bangsa yang besar yang diperhitungkan dalam ranah internasional Indonesia masih harus memenuhi banyak PR yang harus diselesaikan bukan tanpa alasan, memang Indonesia sedang giat-giatnya membangun karakter bangsa untuk membangun mental masyarakatnya agar bermentalkan baja sehingga siap dalam menghadapi situasi apapun.

Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُؤْتِيكُمُ الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Berkaitan dengan penjelasan ayat di atas, Ahmad bin Mustafa al-Maraghi menerangkan bahwa amanah, sedikitnya ada tiga jenis: amanah seorang hamba kepada Tuhannya, amanah seseorang kepada orang lain, dan amanah kepada diri sendiri. Amanah yang pertama meniscayakan kepatuhan seseorang untuk menjaga perjanjian antara dirinya dengan Tuhan, yang kedua dengan menepati janji dan menjaga kepercayaan orang lain, sedang yang ketiga memilih yang terbaik bagi diri sendiri.

Melihat beberapa hal di atas, penulis mencoba untuk merumuskan bagaimana contoh pemilihan kepemimpinan yang tepat dalam era milenial, seperti yang telah kita ketahui bahwasannya generasi milenial di era modern seperti sekarang ini selalu memiliki potensi yang pesat dan selalu update akan informasi karena begitu intensnya menggunakan teknologi. Kemudian merujuk kepada usaha untuk memilih pemimpin yang sesuai dan tepat untuk pendidikan dan bisa menutun generasi milenial ke arah yang lebih baik. Karena jika seorang pemimpin bisa memberikan contoh kedisiplinan dan berperilaku yang baik sudah pasti akan bisa menjadi panutan untuk para generasi milenial.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penulisan yang menyangkut dengan Kepemimpinan Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Pendidikan Era Milenial.

B. PEMBAHASAN

I. Hakikat Kepemimpinan Islam Dalam Pendidikan Era Milenial

a) Terminologi Kepemimpinan Islam dan Pendidikan Era Milenial

1) Kepemimpinan

Menurut Griffin dan Ebert, kepemimpinan (leadership) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵⁵ upaya merealisasikan tujuan perusahaan dengan memadukan kebutuhan para individu untuk terus tumbuh berkembang dengan tujuan organisasi. Perlu diketahui bahwa para individu merupakan anggota dari perusahaan.²⁵⁶ Peterson at. all, mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kreasi yang berkaitan dengan pemahaman dan penyelesaian atas permasalahan internal dan eksternal organisasi.²⁵⁷ Kepemimpinan dari segi istilah dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk berbuat guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Kepemimpinan selalu melibatkan upaya seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi perilaku seseorang pengikut atau para pengikut dalam suatu situasi.²⁵⁸

2) Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan (leadership) merupakan pembahasan yang selalu menarik, karena ia merupakan salah satu faktor penting dan menentukan keberhasilan atau gagalnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.²⁵⁹ Pentingnya hal itu ditandai dengan berlangsungnya berbagai jenis kegiatan pelatihan (training) kepemimpinan, terutama bagi individu yang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Dan sangat maklum bahwa setiap organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) dan atau manajer tertinggi (top manajer) yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen.

Secara terminologi banyak ahli yang memberikan definisi. Menurut Stogdill, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada

²⁵⁵ Griffin W. Ricky dan Ebert J. Ronald, *Business*, edisi-5, (New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1999), hlm. 228.

²⁵⁶ Lindsay M. William dan Patrick A. Joseph, *Total Quality and Organization Development*, (Florida: St. Lucie Press, 1997), hlm. 4.

²⁵⁷ Peterson W. Marvin, at. all, *Planning and Management for a Changing Environment*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1997), hlm. 192.

²⁵⁸ Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, (Yogyakarta: PT. BPFE, 2001), hlm. 141.

²⁵⁹ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 19.

pencapaian tujuan. Selanjutnya Robert Kreither dan Angelo Kinicki yang dikutip Haidar Imam Bukhori mengatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela.²⁶⁰

Pengertian ini menekankan pada kemampuan pemimpin yang tidak memaksa dalam menggerakkan anggota organisasi agar melakukan kegiatan yang terarah pada tujuan organisasi. Dalam pengertian yang senada Gibson yang dikutip Haidar Imam Bukhori juga mengatakan kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi agar mencapai tujuan tertentu.²⁶¹

3) Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dilihat dari istilah adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²⁶² Definisi lain dari pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²⁶³ Sering ditafsirkan usaha pendidikan sebagai bimbingan kepada anak untuk mencapai kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-citanya. Titik akhir kegiatan mendidik adalah tercapainya kedewasaan. Pendapat ini dipelopori oleh Langeveld sebagai anak dari jamannya dan lingkungannya. Beliau dibesarkan dalam kebudayaan Barat yang menekankan sikap individualisme.²⁶⁴ Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agar dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.²⁶⁵

4) Kepemimpinan Pendidikan

Jika kita berbicara tentang kepemimpinan pendidikan, hendaklah kita berusaha memahami bahwa dalam pelaksanaan tugas itu ada seorang yang berfungsi sebagai

²⁶⁰ Haidar Imam Bukhori, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 21.

²⁶¹ Ibid.

²⁶² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 1.

²⁶³ Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam Sejarah, Ragam dan Kebudayaan*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 65.

²⁶⁴ I.L. Pasaribu, dkk., *Pendidikan Nasional; Tinjauan Pedagogik Teoritis*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 9.

²⁶⁵ Zakiah Daradjat, dkk., *Ibid.*, hlm. 27.

pemimpin. Ia adalah orang yang dapat bekerjasama dengan orang lain dan yang dapat bekerja untuk orang lain.

Ki Hadjar Dewantara, seorang bapak Taman Siswa, menganggap pendidikan sebagai daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti, kekuatan batin, karakteristik, pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka akan muncul pengertian kepemimpinan pendidikan.

Guru sebagai pemimpin pendidikan bagi murid. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menacapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.²⁶⁶ Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

5. Pendidikan Islam di Era Milenial

Era millennial adalah era yang ditandai antara lain oleh lahirnya generasi yang memiliki ciri-ciri: (1) suka dengan kebebasan; (2) senang melakukan personalisasi; (3) mengandalkan kecepatan informasi yang instant; (4) suka belajar; (5) bekerja dengan lingkungan inovatif,

²⁶⁶ Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hal. 156

(6)aktif berkolaborasi, dan (7)hyper technology (Tapscott, 2008). (8)critivcal, yakni terbiasa berfikir out of the box, kaya ide dan gagasan; (9)Confidence, yakni mereka sangat percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat tanpa raguragu; (10)Connected, yakni merupakan generasi yang pandai bersosialisasi, terutama dalam komunitas yang mereka ikuti; (11)berselancar di social media dan internet (Farouk, 2017, 7). (12)sebagai akibat dari ketergantungan yang tinggi terhadap internet dan media sosial, mereka menjadi pribadi yang malas, tidak mendalam, tidak membumi, atau tidak bersosialisasi; (13)cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan, kegotong-royongan, kehangatan lingkungan dan kepedulian sosial; (14)cenderung bebas, kebarat-baratan dan tidak memperhatikan etik dan aturan formal, adat istiadat, serta tata krama.

Baik secara *normative*, filosofis dan historis, pendidikan Islam siap menghadapi era millennial. Yakni siap menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan di era millennial, dan sekaligus dapat mengatasi berbagai problema kehidupan yang timbul di era tersebut. Kesiapan pendidikan Islam dalam menghadapi era millennial ini, dapat dilihat pada, enam hal. Yaitu (1)Sifat dan karakteristik Pendidikan Islam; (2)perhatian pendidikan Islam terhadap perbaikan karakter yang cukup besar; (2)*integralisme* pendidikan Islam; (4)pendidikan Islam dalam penyiapan generasi unggul dan keteladanan Rasulullah SAW; (5) perhatian pendidikan Islam terhadap bidang entrepreneur, dan (6)perhatian pendidikan Islam pada manajemen modern. Bahwa keberhasilan Rasulullah SAW dalam mendidik generasi awal pada khususnya, dan mengatasi problema umat pada umumnya adalah karena ketepatan beliau dalam memotret permasalahan problema umat serta menawarkan cara pemecahannya yang strategis, serta kemauan yang kuat untuk mewujudkannya, yang ditopang oleh akhlak mulia. Keenam hal yang ditawarkan pendidikan Islam sebagaimana tersebut di atas, diharapkan dapat menjadi strategi yang tepat guna menghadapi era millennial. Namun seberapa besar efektifitas atau keberhasilan yang dapat dicapai oleh pendidikan Islam dalam mengatasi masalah era millinneal tersebut, amat bergantung pada kemauan yang kuat dari seluruh pihak yang berkeimpun dalam bidang pendidikanu ntuk mewujudkannya, yang ditopang oleh akhlak mulia, serta hidayah Allah SWT. *Wallahu a'lam bis shawaab.*²⁶⁷

b) Argumen pendidikan di era milenial

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dalam bidang pendidikan. Pada era globalisasi saat ini tidak bias kita pungkiri dengan seiring

²⁶⁷ Abuddin Nata, Pendidikan Islam di Era Milenial, (UIN Syarif Hidayatullah; Jakarta), hal. 26

perkembangan teknologi yang berbasis aplikasi yang menjadi sistem interaktif social di masyarakat. Teknologi yang semakin berkembang membantu masyarakat dalam melaksanakan aktivitas. Dengan mudahnya akses komunikasi tersebut dapat menunjang aktivitas di bidang pendidikan. Penerapan teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi di dunia Pendidikan menjadi hal yang wajib saat ini. Pasalnya, saat setiap sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain telah menggunakan teknologi sebagai alat penunjang kegiatan.²⁶⁸ Pada era globalisasi saat ini membuat pergeseran dalam dunia pendidikan yang semula bersistem tatap muka sekarang mulai mengarah pada sistem online. Dengan adanya digital application dalam dunia pendidikan akan membantu proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil kerja. Semakin banyak yang menggunakan teknologi dalam pendidikan akan berimbas pada perubahan model pembelajaran. Karena hal tersebut lebih efektif dan efisien, tanpa membuang banyak waktu dan tenaga. Sehingga akan membuat masyarakat lebih memilih pembelajaran secara online dari pada bertatap muka. Salah satu model pembelajaran yang telah diterapkan oleh beberapa masyarakat adalah model E-learning. E-learning ini merupakan bentuk pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatannya teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia sistem pembelajarannya sudah mulai memakai model E-learning tapi ada juga yang masih bertatap muka seperti dipedesaan. Sekarang zaman yang menuntut perubahan besar dalam dunia pendidikan salah satunya.

2. Problematika Kepemimpinan Islam

A. Dampak Perkembangan Zaman

Di zaman sekarang ini arus perkembangan atau pengaruh globalisasi berkembang dengan sangat pesat. Tentunya memunculkan perkembangan atau pembaruan teknologi. Kemajuan teknologi terjadi di berbagai bidang dalam kehidupan kita. Sehingga manusia dituntut untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan teknologi di zaman ini, agar selalu terkini (*up to date*) dalam berbagai hal. Jika di zaman sekarang tidak menguasainya maka manusia itu akan tertinggal, sehingga akan menyulitkan manusia itu sendiri.

Dari perkembangan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan yang mana salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Dimana perkembangan zaman sekarang telah berpengaruh terhadap penyelenggaraan pada dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya sering ditemui adanya penggunaan atau pemanfaatan dari perkembangan teknologi. Seperti penerapan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya e-learning

²⁶⁸ Mahyuddin Barni (2019). *Tantangan Pendidikan di Era Millennial*. Jurnal Transformatif, April. hal 102.

yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik seperti: audio/video, TV interaktif, compact disc (CD), dan internet.²⁶⁹ Banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkannya e-learning sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan dari teknologi e-learning dapat merubah model pembelajaran pendidikan tradisional ke dalam modern.

Namun dibalik perkembangan zaman dalam bidang pendidikan dewasa ini, tentunya menimbulkan berbagai macam dampak, yaitu baik dampak positif maupun dampak negatif antara lain:

- Dampak positif
 - a. Munculnya Media Massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat Pendidikan. Seperti jaringan Internet, Lab. Komputer Sekolah dan lain-lain.²⁷⁰

Dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari Internet, olehnya itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

- b. Terciptanya metode-metode pembelajaran yang baru

Kemajuan teknologi dalam pendidikan memunculkan berbagai metode-metode yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan bertambahnya metode-metode yang baru bisa memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar jika materi yang di rasa abstrak bisa mudah di sampaikan dan di pahami oleh peserta didik.

- c. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka.

Seperti sekarang terjadinya pandemi covid 19 banyak pendidik memanfaatkan pembelajaran melalui online untuk solusi agar pembelajaran tetap berjalan. Sehingga baik pendidik dan peserta didik yang memiliki keterbatasan bertemu karena covid 19 masih tetap bisa melakukan pembelajaran reguler di rumah. Selain itu juga peserta didik yang memiliki keterbatasan geografi, seperti tempat tinggal yang jauh dari lembaga pendidikan sehingga membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama untuk mendatangnya, tetap

²⁶⁹ Yohannes Maryono Jamun . 2016. "Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 8, No. 1. Hlm 144

²⁷⁰ Yohannes Maryono Jamun . 2016. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 50

mendapatkan pendidikan sebagaimana pendidikan yang dilaksanakan secara reguler.²⁷¹

d. Meningkatkan kualitas pendidik

Sesuai arahan dari Kemendikbud, untuk meningkatkan kompetensi pendidik maka diadakan berbagai macam pelatihan. Yang dimana pelatihan-pelatihan tersebut tentunya terdapat pembekalan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui penggunaan dari teknologi. Dengan adanya berbagai macam pelatihan tersebut diharapkan pendidik bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga lewat hal tersebut maka bisa meningkatkan kualitas dari pendidik.

• Dampak Negatif

a. Peserta didik menjadi malas

Dengan terus berkembangnya teknologi sekarang ini, seperti *handphone* maupun laptop yang terdapat jaringan internet tidak bisa di pungkiri bahwa peserta didik mudah mengakses berbagai hal. Terkadang kebanyakan dari peserta didik menggunakannya hanya untuk hal yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Sehingga bisa mempengaruhi minat belajar dari peserta didik tersebut. Karena mereka sibuk membuka hanya untuk game, melihat youtube dan media social seperti facebook, twitter, Instagram dll.

b. Pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)²⁷²

Karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan. Terutama pada hasil karya-karya ilmiah yang ada.

c. Dapat merusak moral²⁷³

Seringkali di dalam internet di bubuhi gambar ataupun materi yang berbau pornografi. Apabila diakses oleh peserta didik, maka akan menimbulkan dampak buruk dan berpotensi merusak mental dan moral seseorang.

d. Menurunnya kemampuan berpikir

Teknologi yang menyediakan berbagai fasilitas memudahkan penggunaannya, menggunakan untuk berbagai macam hal. Sebagai contoh, untuk melakukan perhitungan keuangan sebelumnya dilakukan dengan cara manual dengan keterampilan menghitung secara matematis, namun kini semuanya dapat ditangani oleh komputer.²⁷⁴ Maka dengan

²⁷¹ Sudarsri Lestari. 2018. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi". *Jurnal edureligia Vol. 2, No. 2*. . Hlm 99

²⁷² Lies Sudibyo. 2011. "Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia". *Jurnal WIDYATAMA No.2 / Volume 20*. Hlm 181

²⁷³ Y. Marno & B.Patmi. *Teknologi Informasi & Komunikasi*. (Bandung: Quadra, 2008) hlm 43

²⁷⁴ Ibid.

kemudahan itu akan menurunkan kemampuan berpikir manusia karena manusia bergantung dengan apa yang dikerjakan komputer.

B. Tantangan Kepemimpinan Islam

Pada generasi milenial seperti saat ini adanya gejolak dan tantangan untuk memiliki pemimpin yang sesuai dengan era saat ini sangatlah besar. Tak terkecuali seperti negara kita sendiri yaitu Indonesia, walaupun sudah banyak survei yang dilakukan dan menyebut negara Indonesia sudah ada pada jalur yang benar namun survei – survei ini belum dapat menyentuh pada lapisan – lapisan pemimpin – pemimpin yang ada di dalam pemerintahan daerah.

Dan seperti yang kita ketahui bahwasannya seorang pemimpin merupakan abdi rakyat walaupun dalam konotasi pemerintah diartikan sebagai perintah penguasa yang rata – rata yang dialami bangsa yang terjajah. Indikasi ini mengingatkan orang yang sedang berkuasa agar mengayomi rakyat. Adanya seorang pemimpin yang bisa memenuhi kualifikasi – kualifikasi sebagai pemimpin yang kredibel, mempunyai kemampuan, intelektual, dan visi yang jauh kedepan dan juga jika seorang pemimpin yang baik tentu ia juga harus memiliki integritas, kejujuran, kesetiaan pada kepentingan rakyatnya.

Dari penjelasan yang telah di paparkan di atas tentang pemimpin, dapat disimpulkan bahwasannya, pemimpin/kepemimpinan merupakan penentu kebijakan kekuatan yang menggerakkan segala hal tentang usaha perjuangan atau kegiatan – kegiatan seseorang untuk menuju sukses dengan senantiasa bisa berperilaku mulia. Menurut Imam Al – Ghazali pemimpin ideal adalah pemimpin yang memiliki intelektualitas yang luas, pemahaman agama yang mendalam serta akhlak yang mulia seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad dan para sahabat yaitu ialah sosok pemimpin yang diinginkan oleh Al – Ghazali, seorang pemimpin yang bisa membawa perubahan dan pembaruan menggerekakkan melalui iman dan pengetahuan dan mencerminkan akhlak yang mulia.²⁷⁵ Dan menurut Jamaluddin Idris kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan anda menuju sukses. Schuller yakin bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi kepemimpinan, tetapi sayang banyak yang tidak menyadarinya.²⁷⁶

Dengan semakin terus berkembangnya perubahan zaman yang semakin maju, adapun perkembangan yang sangat membawa pengaruh pada generasi milineal yaitu perkembangan teknologi seperti sekarang ini, terutama pada generasi milenial yang bisa dibidang sangat bergantung dengan teknologi berupa handphone dan laptop yang bisa menjangkau jaringan internet dimanapun mereka berada. Pemimpin sangat berperan penting

²⁷⁵ Ade Afriansyah, Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al – Ghazali, *Jurnal Nalar Vol.1 No 2, April 2020*,

²⁷⁶ Jamaluddin Idris, 2013, *Manajerial dan Manajemen, Cet I*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis) hlm.150

untuk menghadapi generasi milenial yang seperti ini terutama untuk pendidikan, seperti yang kita ketahui bahwasannya peserta didik di generasi sekarang sangat tidak bisa menjauh dari handphone/gadget. Hal – hal yang dilakukan peserta didik dengan melalui gadget tentu saja tidak selamanya membawa pengaruh yang positif tentu saja ada dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan.

Sebagai sebuah strategi untuk bisa menghadapi dampak negatif dari penggunaan gadget yang sering dialami oleh para peserta didik, membuat kendali yang paling relevan dalam sebuah etika kependidikan pada setiap individu itu sendiri, yaitu dimana dilakukannya penanaman karakter yang kuat pada diri penentu kebijakan etika itu sendiri kemudian setelah itu diterapkan pendidik kepada para peserta didiknya. Maka dari itu para pemimpin dituntut untuk bisa menanamkan ilmu – ilmu islam kedalam diri peserta didik agar peserta didik tidak hanya semata – mata mempelajari ilmu – ilmu di bidang akademik tetapi juga ingin mempelajari ilmu – ilmu tentang agama, yaitu dimana bisa membawa peserta didik lebih mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa dan banyak aktivitas ibadah yang bisa dilakukan diluar kegiatan sekolah agar diri peserta didik tidak melulu disibukkan oleh gadgetnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kepemimpinan, seorang pemimpin selain harus memperhatikan nilai yang ada juga harus bisa menanamkan etika atau perilaku baik yang berlaku dalam lingkungannya. Dan setiap tindakan harus selalu difikirkan apakah ini pantas, benar ataupun salah untuk dilakukan, dan memperhatikan apakah tindakannya sesuai dengan nilai yang berlaku dalam lingkungan pendidikan dan apakah tindakan itu sesuai dan pantas jika dilakukan oleh seorang pemimpin yang merupakan panutan untuk setiap bawahannya.

3. Kepemimpinan Islam era milenial dalam lingkup pendidikan.

Pada era generasi milenial saat ini pergolakan dan tantangan untuk memiliki pemimpin yang sesuai dengan era saat ini sangatlah besar. Menjadi seorang pemimpin yang baik pada generasi masyarakat milenial saat ini dan kedepan menjadi satu tantangan yang kritis. Untuk proses perubahan besar itu, kepemimpinan model lama pun tidak akan cocok lagi dan oleh karena itu harus dikoreksi atau dikembangkan. Dengan generasi muda di Indonesia yang tumbuh begitu pesat, maka gaya kepemimpinan yang muncul pun harus menyesuaikan ritme dan polanya. Generasi milenial yang saat ini memengaruhi banyak hal juga harus dipimpin

dengan gaya kepemimpinan milenial.²⁷⁷

Semakin berkembangnya teknologi dan zaman, tak dipungkiri menyebabkan berubahnya pola pendidikan yang dialami oleh anak-anak masa kini. Perubahan kurikulum dan metode pendidikan yang kian beragam diterapkan di berbagai sekolah menyebabkan adanya fenomena baru dalam proses Pendidikan anak di rumah maupun di sekolah.²⁷⁸

Pengembangan mutu lembaga Pendidikan Islam salah satunya akan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dikembangkan oleh individu dalam memimpin lembaga pendidikan Islam.²⁷⁹ Hubungan antara pola kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting.

Suatu lembaga dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien tergantung pada pemimpinnya, disamping faktor-faktor lain yang menjadi pendukung. Kepemimpinan dalam hal ini termasuk kepala sekolah dan kyai, sebagai suatu kemampuan mengelola potensi sumber daya pendidikan, dapat menggerakkan anggotanya, dan juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi program lembaga pendidikan Islam sehingga tercapai tujuan pendidikan.²⁸⁰

a. Pengaruh sosok pemimpin Islami dalam menyikapi permasalahan pendidikan

Pemimpin merupakan figur dan harapan untuk memperoleh suatu hasil dan tujuan yang terbaik. Seorang pemimpin diharapkan mampu memajukan dan mengembangkan organisasinya. Dalam kepribadian pemimpin, pengabdian sepenuhnya ditumpahkan pada cita-cita menegakkan ajaran Islam yang berarti semata-mata ditujukan kepada Allah SWT.²⁸¹

Kepemimpinan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai perubahan teori dan metode aktifitas belajar seorang pemimpin yang islami harus bertindak adil tidak memihak siapapun yang benar harus dibela dan yang salah harus diberi sanksi. Prinsip yang terakhir adalah seorang pemimpin juga harus memberikan kebebasan berfikir kepada anggotanya, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Agama Islam mengajarkan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang selalu berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadist. Pemimpin yang mencintai kebenaran,

²⁷⁷ Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. *Jurnal Manajemen Pemerintahan, Maret*. Hal 79.

²⁷⁸ Humas UAI, "Menjawab tantangan pendidikan Era Milenial" <https://uai.ac.id/menjawab-tantangan-pendidikan-di-era-millenial/> diakses tanggal 15 april 2020

²⁷⁹ Husna, F. (2017). Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 2(2), 137

²⁸⁰ Setyaningsih, K. (2019). Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), hal 5

²⁸¹ Arsyad, T., Khairul, I., & SHI, M. (2017). *PENGARUH KEPEMIMPINAN ISLAM, MOTIVASI DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) TUMANG* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta). Hal 30

keadilan dan kejujuran akan menaruh perhatian yang besar terhadap nasib dan kepentingan orang-orang yang dipimpinnya. Maka pemimpin yang adil sangat penting untuk memimpin kaumnya.²⁸²

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi yang akan mewujudkan masyarakat global ini. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.

Untuk itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Di samping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala factor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini, peran pemimpin pendidikan Indonesia amat besar pengaruhnya dalam menghadapi lingkungan dunia pendidikan yang sedang berubah. Pemimpin pendidikan Indonesia harus bisa membawa *output* dunia pendidikan Indonesia sebagai generasi yang memiliki daya saing yang tinggi dalam persaingan global.²⁸³

b. Potensi pendidikan Islam menghadapi era milenial

Pendidikan Islam yang meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan kepada Allah swt serta aplikasi keadilan dan syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan Islam itu mencakup pemeliharaan seluruh aspek perkembangan, baik itu aspek material, spiritual, intelektual, perilaku sosial, dan apresiasi.²⁸⁴

Karakter selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena karakter dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain sehingga terbentuknya karakter sebagai sasaran dari pendidikan Islam tersebut. Oleh karena itu

²⁸² Khamdani, P. (2014). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Madaniyah*, 4(2)

²⁸³ Meilani Hartono "Kepemimpinan Pendidikan Indonesia Pada Era Milenium"

<https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/kepemimpinan-pendidikan-indonesia-pada-era-milenium/> diakses tanggal 18 April 2020

²⁸⁴ Muhammad Rusmin, B. "KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." Hal 76

Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak.²⁸⁵

Respon pendidikan islam dalam menghadapi tantangan di era millennial ini yaitu dengan selalu berpegang teguh dengan al-Quran dan al-Hadits, serta ajaran yang dihasilkan para ahli, tokoh agama, peneliti, cendekiawan yang tidak menyimpang dari al-Quran dan al-Hadits, maka manusia akan terhindar dari hal-hal yang negative dari era ini.

Mencegah, mengarahkan, serta mengatasi dampak negative maupun menguatkan dampak positif yang ditimbulkan era millennial tersebut. Nilai-nilai positif tersebut dapat dibangun dengan senantiasa berpegang teguh pada ajaran syari'at sebagaimana ditetapkan al-Qur'an dan al-Sunnah, namun dalam pelaksanaannya dapat berkolaborasi dengan etika, moral, budi pekerti, budaya dan adat istiadat. Dapat juga meneladani sejarah-sejarah masa lalu, seperti kesuksesan Nabi Muhammad SAW, dan sebagainya. Sifat dan karakteristik pendidikan Islam yang memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter yang mulia, dapat digunakan pendidikan Islam dan menyiapkan manusia yang siap menghadapi era millennial.²⁸⁶

C. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dalam bidang pendidikan. Namun dibalik perkembangan zaman dalam bidang pendidikan dewasa ini, tentunya menimbulkan berbagai macam dampak, yaitu baik dampak positif maupun dampak negative.

Dengan semakin terus berkembangnya perubahan zaman yang semakin maju, pemimpin sangat berperan penting untuk menghadapi generasi milenial yang seperti ini terutama untuk pendidikan, seperti yang kita ketahui bahwasannya peserta didik di generasi sekarang sangat tidak bisa menjauh dari handphone/gadget.

Menjadi seorang pemimpin yang baik pada generasi masyarakat milenial saat ini dan kedepan menjadi satu tantangan yang kritis. Untuk proses perubahan besar itu, kepemimpinan model lama pun tidak akan cocok lagi dan oleh karena itu harus dikoreksi atau dikembangkan. Dengan generasi muda di Indonesia yang tumbuh begitu pesat, maka

²⁸⁵ Anwar, Syaiful. "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.2 (2018): hal 242

²⁸⁶ Fina Purnama Sari, "Pentingnya Pendidikan Islam Pada Era Milenial", <https://www.kompasiana.com/fina46023/5dbd293bd541df6e163808e2/pentingnya-pendidikan-islam-pada-era-millennial?page=all> diakses tanggal 18 April 2020

gaya kepemimpinan yang muncul pun harus menyesuaikan ritme dan polanya. Generasi milenial yang saat ini memengaruhi banyak hal juga harus dipimpin dengan gaya kepemimpinan milenial

Agama Islam mengajarkan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang selalu berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadist. Pemimpin yang mencintai kebenaran, keadilan dan kejujuran akan menaruh perhatian yang besar terhadap nasib dan kepentingan orang-orang yang dipimpinnya. Maka pemimpin yang adil sangat penting untuk memimpin kaumnya.

Untuk itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Di samping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala factor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (UIN Syarif Hidayatullah; Jakarta)
- Ade Afriansyah, Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al – Ghazali, *Jurnal Nalar Vol.1 No 2, April 2020*
- Anwar, Syaiful. "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.2 (2018)
- Arsyad, T., Khairul, I., & SHI, M. (2017). *PENGARUH KEPEMIMPINAN ISLAM, MOTIVASI DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) TUMANG* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam Sejarah, Ragam dan Kebudayaan*, (Semarang: Rasail, 2006)
- Fina Purnama Sari, "Pentingnya Pendidikan Islam Pada Era Milenial", <https://www.kompasiana.com/fina46023/5dbd293bd541df6e163808e2/pentingnya-pendidikan-islam-pada-era-millennial?page=all> diakses tanggal 18 April 2020
- Griffin W. Ricky dan Ebert J. Ronald, *Business*, edisi-5, (New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1999)
- Haidar Imam Bukhori, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003)
- Humas UAI, "Menjawab tantangan pendidikan Era Milenial" <https://uai.ac.id/menjawab-tantangan-pendidikan-di-era-millennial/> diakses tanggal 15 april 2020
- Husna, F. (2017). *Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 2(2), 137
- I.L. Pasaribu, dkk., *Pendidikan Nasional; Tinjauan Pedagogik Teoritis*, (Bandung: Tarsito, 1982),
- Jamaluddin Idris, 2013, *Manajerial dan Manajemen*, Cet I, (Bandung: Citapustaka Media Perintis)
- Khamdani, P. (2014). *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. *Madaniyah*, 4(2)

- Lies Sudibyo. 2011. "Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia". *Jurnal WIDYATAMA* No.2 / Volume 20
- Lindsay M. William dan Patrick A. Joseph, *Total Quality and Organization Development*, (Florida: St. Lucie Press, 1997),
- Mahyuddin Barni (2019). *Tantangan Pendidikan di Era Milennial*. *Jurnal Transformatif*, April
- Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, (Yogyakarta: PT. BPF, 2001)
- Meilani Hartono "Kepemimpinan Pendidikan Indonesia Pada Era Milenium"
<https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/kepemimpinan-pendidikan-indonesia-pada-era-milenium/> diakses tanggal 18 April 2020
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004),
- Muhammad Rusmin, B. "KONSEP DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM."
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, Maret
- Peterson W. Marvin, at. all, *Planning and Management for a Changing Environment*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1997),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998)
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1)
- Sudarsri Lestari. 2018. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi ". *Jurnal edureligia* Vol. 2, No. 2
- Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999)
- Y. Marno & B. Patmi. *Teknologi Informasi & Komunikasi*. (Bandung: Quadra, 2008)
- Yohannes Maryono Jamun . 2016. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan ". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 1, Januari 2018
- Yohannes Maryono Jamun . 2016. "Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 8, No. 1